

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang sedang dilakukan saat ini, penting dilakukan pengamatan dari bermacam-macam penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sebagai acuan untuk penelitian ini. Berikut ini merupakan beberapa deskripsi penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan pada penelitian ini:

1. Desi Reza Umami & Lina Nugraha Rani (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor internal yaitu *Financing to Deposit Ratio* dan *Return On Asset* serta faktor eksternal yaitu *BI Rate* dan Indeks Produksi Industri terhadap *Non Performing Financing* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2015 hingga 2019 baik secara parsial dan simultan. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Data yang digunakan adalah data time series yang diperoleh dari web resmi Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis berdasarkan regresi linier berganda *Ordinary Least Square*. Berdasarkan hasil uji t (parsial) bahwa *Financing to Deposit Ratio* dan *Return on Asset* berpengaruh signifikan, sedangkan *BI Rate* dan Indeks Produksi Industri berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Financing*. Hasil uji F (simultan) variabel *Financing to Deposit Ratio*, *Return on Asset*, *BI Rate*, dan Indeks Produksi Industri berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing*.

Oleh karena itu, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah harus lebih memperhatikan kondisi makroekonomi terutama *BI Rate* dan Indeks Produksi Industri karena dapat mempengaruhi kebijakan dalam manajemen pembiayaan sehingga terjadinya *Non Performing Financing* dapat dikendalikan.

Persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu:

Persamaan:

- a. Menggunakan variabel dependen *Non Performing Financing* (NPF)
- b. Menggunakan variabel bebas/independen FDR dan ROA.
- c. Menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Perbedaan:

Sampel dalam penelitian terdahulu ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pada tahun 2015-2019 sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel seluruh Bank Syariah pada tahun 2016-2020

2. Jayanti Mandasari (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset, Financing to Deposits Ratio* terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Syariah. Variabel dependent yang terdapat pada penelitian ini adalah *Non Performing Financing* dan variabel independennya terdiri dari *Return On Asset* dan *Financing to Deposits Ratio*. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2016-2019. Pengambilan sampel digunakan memakai teknik purposive sampling dan menghasilkan 11 sampel Bank Syariah. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Financing to Deposit*

Ratio berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing*, sedangkan variabel *Return On Asset (ROA)* berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing (NPF)*.

Persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu:

Persamaan:

- a. Menggunakan variabel dependen *Non Performing Financing (NPF)*
- b. Menggunakan variabel bebas/independen FDR dan ROA.
- c. Menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Perbedaan:

Sampel digunakan 11 Bank Syariah pada tahun 2016-2019 sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel seluruh Bank Syariah pada tahun 2016-2020.

3. Heny Purwaningtyas dan Ulil Hartono (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi NPF perbankan syariah di Indonesia. Faktor-faktor yang diteliti adalah GDP, *Inflation*, nilai tukar, FDR, CAR, pembiayaan, dan ukuran bank. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 Bank, terdiri dari 12 Bank Umum Syariah dan 20 Bank Unit Usaha Syariah dengan cara *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartono (2020). Variabel GDP tidak berpengaruh terhadap NPF, berdasarkan pertumbuhan GDP yang belum merata pada semua sektor, mengakibatkan tidak berpengaruhnya GDP terhadap NPF. Variabel *Inflation* mempunyai pengaruh negatif pada NPF, berdasarkan pada tinggi rendahnya nilai dari suku bunga kredit dapat

mengakibatkan permintaan kredit dari masyarakat. Variabel kurs tidak berpengaruh pada NPF, berdasarkan pada pertumbuhan kurs yang mempunyai tingkat perubahan relatif sebentar mengakibatkan tidak berpengaruhnya kurs terhadap NPF. Variabel CAR mempengaruhi NPF, berdasarkan pada peningkatan kecukupan modal bank akan mengelola risiko pembiayaan masalah lebih mudah, yang dapat menurunkan nilai NPF. Variabel FDR tidak berpengaruh pada NPF, berdasarkan pada rasio FDR lebih berpengaruh terhadap profitabilitas bank sebagai peluang yang diperoleh berdasarkan bagi hasil dari total pembiayaan yang dilakukan. Variabel bank size tidak mempengaruhi NPF, berdasarkan pada faktor pembiayaan bermasalah bukan ditentukan atas besarnya aset yang dimiliki saat mengelola dan menganalisis pembiayaan, melainkan penentuan lebih kepada bagaimana pengelolaan operasi bank tersebut.

Persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu:

Persamaan:

- a. Menggunakan variabel dependen *Non Performing Financing* (NPF)
- b. Menggunakan variabel bebas/independen FDR dan CAR.
- c. Menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Perbedaan:

Peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang menggunakan sampel penelitian yang berbeda pada peneliti terdahulu sampel yang digunakan dalam penelitiannya adalah sebanyak 32 Bank, terdiri dari 12 Bank Umum Syariah dan 20 Bank Unit Usaha Syariah sedangkan peneliti yang sekarang sampel yang digunakan adalah menggunakan seluruh bank syariah yang terdaftar di Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2020.

4. Rofadatul Hasanah dan Dina Fitriasia Septiarini (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset*, *BI 7-Day Rate*, dan *Inflation* terhadap terhadap *Non Performing Financing* KPR pada bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini seluruh bank umum syariah periode 2015-2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanah and Septiarini (2020) memberikan hasil bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* dan *Return on Assets* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap NPF KPR. Sedangkan variabel *BI 7-Day Rate* dan *Inflation* tidak memiliki pengaruh terhadap NPF KPR.

Persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu:

Persamaan:

- a. Menggunakan variabel dependen *Non Performing Financing* (NPF)
- b. Menggunakan variabel bebas/independen CAR dan ROA.
- c. Dalam pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/terikat terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan:

- a. Menggunakan variable independent inflsi, sedangkan penelitian yang sekarang tidak menggunakan variable independent inflasi

- b. Pada penelitian terdahulu Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS) sedangkan peneliti sekarang menggunakan Teknik analisis regresi linear berganda.

5. Khofidlotur Rofi'ah dan Alvira 'Aina A'yun (2019)

Tugas bank adalah sebagai lembaga intermediasi yaitu pendanaan dan penyaluran kredit. Data OJK menunjukkan setiap tahun pembiayaan di bank syariah terus meningkat. Karena itu perbankan syariah harus mencegah terjadinya pembiayaan minimum dan wajib mengetahuinya apa saja faktor-faktor NPF dalam rangka menjaga kesehatan perbankan. Tujuan dari ini Penelitian ini untuk mengetahui faktor NPF pada bank syariah Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data seri bulanan dari tahun 2014-2018. NS variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPF sebagai variabel dependen dan CAR, FDR, inflasi, SBIS, BOPO sebagai variabel bebas. Hasil dalam penelitian ini adalah CAR dan FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF, inflasi dan SBIS berdampak negatif dan tidak signifikan, sedangkan BOPO berpengaruh positif dan signifikan.

Persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu:

Persamaan:

- a. Menggunakan variabel dependen *Non Performing Financing* (NPF)
- b. Menggunakan beberapa variabel yang sama yaitu variabel bebas/independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

- c. Teknik analisis data sama sama menggunakan analisis regresi linier berganda.
- d. Dalam pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/terikat terhadap variabel dependen/terikat

Perbedaan:

Pada peneliti terdahulu data yang digunakan adalah data seri bulanan dari tahun 2014-2018. Sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan data tahunan pada tahun 2016-2020.

6. Elsa Ayu Amelia (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Inflation* dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel penelitian ini adalah Bank Umum Syariah berjumlah 13 bank. Data yang digunakan adalah laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah periode 2015-2017. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2019) menunjukkan bahwa secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Inflation* berpengaruh negatif sedangkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga ratio tersebut berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah periode 2015-2017.

Persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu:

Persamaan:

- a. Menggunakan variabel dependen *Non Performing Financing* (NPF)

- b. Menggunakan beberapa variabel yang sama yaitu variabel bebas/independen *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Non Performing Financing (NPF)*.
- c. Teknik analisis data sama sama menggunakan analisis regresi linier berganda.
- d. Dalam pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/terikat terhadap variabel dependen/terikat

Perbedaan:

Pada peneliti terdahulu sampel yang digunakan sebanyak 13 bank. Data yang digunakan adalah laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah periode 2015-2017 sedangkan peneliti yang sekarang sampel yang digunakan adalah menggunakan seluruh bank syariah yang terdaftar di Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2020.

7. Adi Nur Setiawan (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset*, *Financing to Deposit Ratio*, Kurs dan *Inflation* terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Syariah. Variabel dependen yang terdapat pada penelitian ini adalah *Non Performing Financing* dan variabel independennya terdiri dari *Return On Asset*, *Financing to Deposits Ratio*, Kurs dan *Inflation*. Pengambilan sampel digunakan memakai teknik purposive sampling dan menghasilkan 11 sampel Bank Syariah. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2019) menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* dan Kurs berpengaruh signifikan

terhadap *Non Performing Financing* sedangkan *Inflation* berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing*.

Persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu:

Persamaan:

- a. Menggunakan variabel dependen *Non Performing Financing* (NPF)
- b. Menggunakan beberapa variabel yang sama yaitu menggunakan variabel bebas/independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang menjelaskan pengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF).
- c. Sama sama menggunakan analisis regresi linier berganda.
- d. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang mempunyai persamaan dalam pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/terikat terhadap variabel dependen/terikat

Perbedaan:

Peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang menggunakan sampel penelitian yang berbeda pada peneliti terdahulu sampel yang digunakan 11 sampel Bank Syariah sedangkan peneliti yang sekarang sampel yang digunakan adalah menggunakan seluruh bank syariah yang terdaftar di Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2020.

8. Veni Melinda Ahmad dan Saniman Widodo (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh yang signifikan terhadap *Gross Domestic Product* (GDP), *Inflation*, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum

Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah enam Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017 dengan cara *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad and Widodo (2018) memberikan hasil bahwa *Gross Domestic Product* (GDP) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017. *Inflation* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017.

Persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu:

Persamaan:

- a. Menggunakan variabel dependen *Non Performing Financing* (NPF)
- b. Menggunakan beberapa variabel yang sama yaitu menggunakan variabel bebas/independen *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau CAR.
- c. Teknik analisis data, dalam hal ini peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

- d. Persamaan dalam pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/terikat terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan:

Peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang menggunakan sampel penelitian yang berbeda pada peneliti terdahulu sampel yang digunakan dalam penelitiannya adalah 6 Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017 sedangkan peneliti yang sekarang sampel yang digunakan adalah menggunakan seluruh bank syariah yang terdaftar di Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2020.

9. Dinnul Alfian Akbar (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efek *Inflation*, *Gross Domestic Product* (GDP), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Syariah di Indonesia dari tahun 2010 hingga 2014. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 bank syariah yang terdaftar di bank Indonesia dengan mengambil lima sampel bank syariah. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Variabel *Inflation* tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Variabel *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Variabel *Finance to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Variabel *Inflation*, *Gross Domestic Product* (GDP), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Finance to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu:

Persamaan:

- a. Menggunakan variabel dependen *Non Performing Financing* (NPF)
- b. Sama-sama memakai teknik analisis regresi linear berganda.

Perbedaan:

Peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang menggunakan sampel penelitian yang berbeda pada peneliti terdahulu sampel yang digunakan dalam penelitiannya adalah laporan keuangan bulanan Perbankan Syariah pada website Bank Indonesia sedangkan peneliti yang sekarang sampel yang digunakan adalah menggunakan seluruh perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2020.

10. Rika Lidyah (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh *Inflation*, *BI Rate*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah 2010 -2014. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu memilih karakteristik tertentu sebagai kunci untuk dijadikan sampel. Berdasarkan metode random sampling ada 6 sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan variabel parsial *Inflation* tidak mempengaruhi NPF. Variabel *BI Rate* sebagian mengandung pengaruh positif signifikan terhadap NPF. Variabel CAR mempengaruhi NPF secara *negative*. Variabel BOPO sebagian mengandung pengaruh positif yang signifikan terhadap NPF. Berdasarkan Uji statistik F dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat dikatakan digunakan untuk mengetahui pengaruh *Inflation*,

BI Rate, CAR, ROA terhadap NPF, yang berarti ada yang simultan pengaruh *Inflation*, BI Rate, CAR, ROA terhadap NPF.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Persamaan:

- a. Menggunakan variabel independen CAR dan *Inflation* yang menjelaskan pengaruh terhadap NPF.
- b. Menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Inflation* terhadap variabel *Non Performing Financing* (NPF).

Perbedaan:

Topik penelitian yang digunakan yaitu terdapat menguji pengaruh BI Rate dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

TABEL 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti Terdahulu	Variabel Independen/Bebas		
	ROA	CAR	FDR
Desy Reza Umami & Lina Nugraha Rani (2021)	B	-	B
Jayanti Mandasari (2021)	B	-	B
Heny Purwaningtyas & Ulil Hartono (2020)	-	B	B
Rofadhatul Hasanah dan Diana Septiarini (2020)	B	B	-
Khofidlotur Rifiah dan Alvira Aina Ayun (2019)	-	B	B
Elsa Ayu Amelia (2019)	-	B	B
Adinur Setiawan(2019)	TB	-	B
Veni Melinda Ahmad dan Saniman Widodo(2018)	-	TB	B
Dinnul Alfian Akbar (2016)	-		B
Rika Lidyah (2016)	B	B	-

Sumber : Penelitian terdahulu, data diolah (Lampiran 2)

Keterangan :

- TB = Tidak Berpengaruh
- = Tidak Meneliti
- B = Berpengaruh

2.2.Landasan Teori

2.2.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal adalah keputusan dan tindakan yang diambil oleh perusahaan sebagai petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini dianggap sebagai informasi yang mencerminkan prospek perusahaan mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menarik minat investor. Sinyal atau informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi dasar pengambilan keputusan investor.

Teori sinyal dapat membantu memberikan informasi kepada masyarakat, informasi tersebut dapat dilihat melalui laporan keuangan perbankan. Dengan melihat persentase *Non Performing Financing* masyarakat dapat mengetahui tingkat kesehatan suatu bank. Apabila suatu bank dikatakan dalam kondisi sehat maka persentase *NonPerforming Financing* tersebut rendah. Jika persentase *Non Performing Financing* tersebut tinggi maka bank tersebut dapat dikatakan tidak sehat/tidak berhasil menghadapi suatu pembiayaan bermasalah. Sesuai dengan *Signaling Theory* disebutkan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, dan catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan (Brigham & Houston, 2017 : 521–523)

2.2.2. Non Performing Financing

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Kuncoro, 2002:462). Risiko pembiayaan ini terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bagi hasilnya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan. *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin besar tingkat rasio ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan pembiayaannya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPF yang dihadapi bank (Kasmir, 2014 : 227). Rasio NPF sama dengan *Non Performing Loan* (NPL) pada bank konvensional. Karena pada bank syariah tidak mengenal adanya pinjaman namun menggunakan istilah pembiayaan. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. NPF atau NPL keduanya merupakan bentuk yang sama dari perhitungan laporan keuangan yaitu berupa analisis rasio untuk penghitungan kredit bermasalah yang dihadapi bank.

2.2.3. Return On Asset

Return On Asset merupakan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan seberapa besar presentase keuntungan perusahaan. Apabila suatu nilai *Return On Asset* dalam suatu bank itu semakin besar maka dapat dikatakan bahwa tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank

tersebut dapat dikatakan baik dalam segi penggunaan asetnya. Jumlah pengembalian asset yang dihitung menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari pemegang saham biasa. Rasio ini membandingkan laba setelah pajak dengan total asset, dimana laba setelah pajak dapat dilihat pada laporan laba rugi sedangkan laba setelah pajak dapat dilihat pada laporan posisi keuangan (Kasmir, 2016 : 202)

2.2.4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berguna untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank. *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan sejauh mana bank mengandung resiko (kredit, pernyataan, surat berharga, tagihan) yang ikut dibiayai oleh dana masyarakat. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio*, maka semakin mudah kemampuan bank terkait menanggung resiko dari setiap kredit/ yang beresiko. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* tinggi, maka bank dapat membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Peningkatan *Capital Adequacy Ratio* dapat meningkatkan keamanan nasabah yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kepercayaan nasabah pada bank tersebut, yang kemudian dapat berdampak positif pada peningkatan profitabilitas bank (Kasmir, 2016, : 46)

2.2.5. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan dana masyarakat yang berhasil dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito) dan tabungan. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali

penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Artinya seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah pembiayaan dapat mengimbangi kewajiban bank untuk dapat segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali dananya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan. Nilai FDR menunjukkan efektif tidaknya suatu bank dalam menyalurkan pembiayaan. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan kepada pihak ketiga, sehingga semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan menjadi semakin besar (suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan up*) atau relatif tidak likuid). Sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. FDR yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Suatu bank akan dikatakan likuid apabila bank mampu memenuhi semua liabilitas (kewajiban) baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, selain daripada itu bank yang dikatakan likuid juga diharapkan mampu memenuhi permintaan atas dana yang diajukan nasabah tanpa adanya penangguhan dalam pemberian dana melalui pembiayaan tersebut. Tujuan penting dari perhitungan FDR yaitu mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain, FDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank (Kasmir, 2016, : 225).

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Non Performing Financing*

Return On Assets adalah salah satu rasio profitabilitas dimana rasio ini menunjukkan jumlah aktiva yang telah digunakan perusahaan. Rasio ini dapat mengetahui tingkat besar kecilnya laba bersih yang diperoleh dari asset sebuah perusahaan. Profitabilitas bank yang tinggi diharapkan dapat mengimbangi risiko NPF yang tinggi. Semakin besar ROA dapat menambah keuntungan yang diperoleh bank tersebut, sehingga dengan profitabilitas dan kinerja yang baik bank akan dapat mengurangi resiko yang terjadi pada perusahaan. Sehingga bank dapat mengadopsi strategi untuk meningkatkan ROA agar dapat meminimalisir terjadinya resiko NPL. Teori sinyal memberikan informasi kepada investor mengenai nilai ROA suatu perusahaan yang terdapat dilaporan keuangan. Semakin tinggi *Return On Asset* maka semakin rendah rasio NPF pada bank, karena apabila tingkat keuntungan yang diperoleh bank besar maka laba yang diperoleh oleh bank akan meningkatkan aktiva produktif bank dan laba tersebut dapat disalurkan kembali melalui penyaluran kredit. Penelitian yang dilakukan oleh Jayanti Mandasari (2021) menemukan bahwa ROA berpengaruh terhadap NPF.

2.3.2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Non Performing Financing*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah Rasio untuk mengukur kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko (Kasmir, 2016: 46). Batas minimal untuk *Capital Adequacy Ratio* adalah sebesar 8%. Jika perbandingan antara modal dengan aset tertimbang

menurut risiko menghasilkan nilai rasio yang lebih besar dari 8 %, maka artinya bank memiliki kemampuan menjamin atau menutupi setiap risiko kerugian yang mungkin timbul. Sebaliknya, apabila nilai rasio kecukupan modal (CAR) lebih kecil dari 8 % maka komposisi aset tertimbang menurut risiko besarnya mendekati komposisi modal yang dimiliki oleh bank yang artinya bank akan sulit untuk menutupi setiap kerugian yang dialami. Dengan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan perbankan memiliki kemampuan dalam menanggung risiko yang dihadapi oleh perusahaan perbankan tersebut, namun *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang rendah menunjukkan kondisi perusahaan perbankan yang tidak memiliki kemampuan dalam menanggung risiko yang dihadapi oleh perusahaan perbankan tersebut. CAR berpengaruh terhadap NPF. Jika semakin tinggi CAR maka akan semakin rendah pembiayaan bermasalah yang dihadapi bank. Penelitian yang dilakukan oleh Heny Purwaningtyas & Ulil Hartono (2020) menemukan bahwa CAR berpengaruh terhadap NPF.

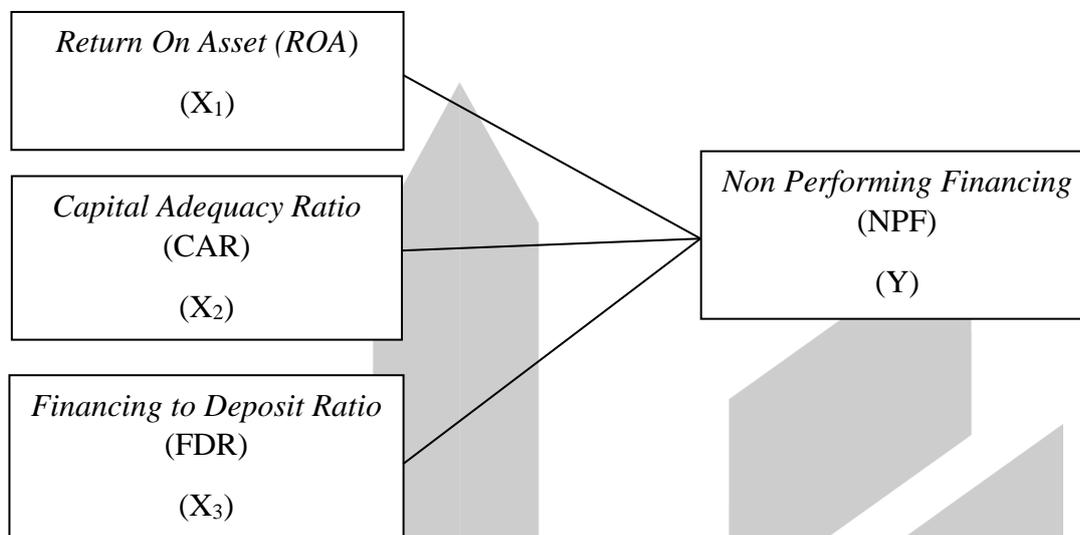
2.3.3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio Terhadap Non Performing Financing*

Financing to Deposito Ratio (FDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank. FDR merupakan suatu hal yang positif bagi perbankan, akan tetapi suatu kegiatan bisnis akan dihadapkan pada *risk and return*.

Keuntungan akan diperoleh jika melakukan FDR dengan hati hati sebaliknya resiko FDR terjadi jika pemberian FDR tidak dengan hati hati. FDR merupakan variabel yang memberika kontribusi yang besar terhadap NPF perbankan syariah. Hal ini dikarenakan FDR perbankan syariah sangatlah tinggi, bahkan bisa mencapai lebih dari 100%. Tingkat FDR yang sangat tinggi tersebut tentu akan memberikan kontribusi yang besar terhadap tingkat *Non Performing Financing* (NPF) perbankan syariah. FDR berpengaruh terhadap NPF. Jika semakin tinggi FDR maka akan memberikan kontribusi yang besar terhadap tingkat NPF. Penelitian yang dilakukan oleh Elsa Ayu Amalia (2019) menemukan bahwa FDR berpengaruh terhadap NPF.

2.4.Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan variabel penelitian yang terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen penelitian ini adalah *Non Performing Financing*. Sedangkan Variabel independen penelitian ini adalah *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Financing to Deposit Ratio*. Berikut merupakan kerangka penelitian:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis Penelitian

- H1 : *Return On Asset* berpengaruh terhadap NPF.
- H2 : CAR berpengaruh terhadap NPF.
- H3 : FDR berpengaruh terhadap NPF.